

1BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. **Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.**¹ Dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

***Statement of Financial Accounting Concept No. 1* menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu, yang terutama bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk penilaian terhadap prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang².**

Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 mengenai pokok-pokok perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

¹ Novita, 2019. Skripsi: **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Membandingkan Metode CAMELS DAN RGEC Pada PT.Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan.** Universitas Medan Area, Hal. 2.

² Eko Adi Widyanto, 2012. Jurnal: **Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010),** Kalimantan, Hal.2289.

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai bagian penting dalam perekonomian, bank diberikan wewenang oleh pemerintah dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan serta ketentuan yang berlaku.

Pentingnya peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian individu maupun kelompok maka sangat perlu bagi bank untuk menjaga kepercayaan nasabahnya. Tingkat kesehatan bank menjadi tolok ukur bagi calon nasabah untuk mempercayakan dananya. Semakin sehat sebuah bank, maka akan semakin menarik minat masyarakat untuk mempercayakan dananya. Mengingat bank merupakan bidang usaha yang terkait dengan kepentingan masyarakat baik sebagai pemegang saham, penabung, deposan maupun peminjam dana, maka bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Bank harus menyediakan informasi yang dapat dipahami, relevan dan andal sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.³

Peranan bank untuk mengalihkan dana dari penabung kepada peminjam untuk digunakan dalam usaha, investasi dan kebutuhan lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nasabahnya. Secara garis besar, perbankan pada umumnya memiliki dua peran. Pertama, sebagai institusi penampung dana (*depositories*) yang menerima deposito, membayar untuk dan atas nama deposan, dan menyediakan fasilitas penukaran mata uang asing. Kedua, perbankan juga berperan sebagai perusahaan yang berorientasi profit dimana perbankan

³ Aryanti Nugraheni, 2009. Skripsi: **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Terhadap Suku Bunga Kredit (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY)**. Universitas Sanata Dharma, Hal. 11.

menyediakan produk-produk liabilities dan memberikan pinjaman kepada nasabah (*loan*)

Bagi bank sangat penting menjaga keuntungan tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Untuk meningkatkan keuntungan bank adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Penyebab timbulnya kredit bermasalah dikalangan masyarakat ketika bisnis tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan.

Berdasarkan hasil penelitian Nardi Sunardi dan Linda Oktaviani tentang Analisis CAMEL dalam menilai tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015) yaitu Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan sangat sehat jika dilihat dari rasio CAR, ROA & BOPO dan dalam kondisi sehat jika dilihat dari rasio KAP, NPM & LDR. Hasil evaluasi CAMEL secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan pada periode 2011-2015 berada dalam kondisi cukup sehat. Dan penelitian yang oleh Ranap Octo Yanto Nainggolan 2016 meneliti tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio Camel Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank, sementara rasio NPL, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank. Secara simultan rasio CAMEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank.

Pertumbuhan kredit perbankan sepanjang tahun 2019 hanya sebesar 6,08% angka tersebut merosot dibandingkan dengan tahun 2018 yang mampu mencapai 11%. Pertumbuhan kredit yang turun tersebut lebih diakibatkan oleh banyaknya opsi sumber pembiayaan di masyarakat, salah satunya fintech (*Financial Techonology*) yang terus mencatatkan pertumbuhan yang signifikan. Di tengah pertumbuhan kredit yang belum kuat tentunya berpengaruh pada tingkat keuntungan bank dan berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat dalam kemampuan bank untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Oleh sebab itu kepercayaan masyarakat pemilik modal harus kembali dibangun dengan melakukan analisis laporan keuangan yang andal dan terpercaya.

“Pengertian analisis laporan keuangan adalah: “Analisis laporan keuangan terdiri dari penelahaan atau mempelajari dari pada hubunganhubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan diadakannya analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.”⁴

Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan data setiap penganalisa laporan keuangan,

Menurut Munawir metode analisis terbagi dua, yaitu:

⁴ Novita, *Op.Cit.*, Hal. 10

1. **Analisa Horizontal** adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisa dinamis.
2. **Analisa Vertikal** yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.⁵

Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa focus sector penerimaan bank terutama berasal dari bunga kredit atau pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat. Sector ini tentunya mengandung resiko yang akan dihadapinya yaitu saat masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Untuk itu bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudent bank policy*) dalam mengambil keputusan. Bank wajib melakukan analisis kredit yang tepat sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabahnya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank pada penelitian ini menggunakan analisis rasio CAMEL.

“CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri dari lima kriteria, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan kualitas”.⁶

Kesehatan bank akan mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektivan penggunaan aktiva, hasil usaha atau

⁵ Agung Yulianto, Wiwit Apit Sulistyowati, 2012. Jurnal: **Analisis Camels dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011**. Tegal, Hal 34.

⁶ Brigita Mira Ardiarini, 2008. Skripsi: **Analisis Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Study Kasus Pada PT. BPR Nusamba Banguntapan**. Universitas Sanata Dharma, Hal 32.

pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Beberapa cara untuk mengukur tingkat kesehatan didasarkan pada SKBI Nomor: 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan dengan analisis CAMEL.

Analisis CAMEL terdiri dari *Capital* (permodalan) diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dengan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), *Asset Quality* (kualitas aktiva) diproksikan dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Management* (manajemen) diproksikan dengan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mencakup dua komponen yaitu manajemen umum yang meliputi aspek strategi, aspek struktur, aspek sistem, dan aspek kepemimpinan sedangkan manajemen risiko meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik atau pengurus, *Earning* (rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), dan *Liquidity* (likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-utangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Terdapat perbedaan indikator Penelitian ini merupakan jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. klasifikasi data yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-

2018. Metode statistic yang digunakan adalah Regresi logistic, Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic dengan metode *stepwise*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal yang bersifat replikasi terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan data dan uraian di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengajukan pembahasan dalam bentuk skripsi dengan judul dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018?
- b. Apakah rasio *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018?
- c. Apakah rasio *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada yang terdaftar di BEI periode 2017-2018?
- d. Apakah rasio *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018
- e. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menguji pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
- b. Untuk menguji pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
- c. Untuk menguji pengaruh rasio *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
- d. Untuk menguji pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
- e. Untuk menguji pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi penelitian maupun pihak lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi Pengelola Bank, dalam upaya pembenahan terhadap penerapan metode CAMEL dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut yang berguna

dalam mengambil langkah – langkah pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat terus mengalami perkembangan kesehatan bank yang lebih baik lagi.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang serta pengetahuan mengenai penerapan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian dan Fungsi Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Definisi bank adalah **suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara**

untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.⁷

Menurut Taswan, **Bank merupakan Lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk mempelancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.⁸**

Sementara itu, Kasmir dalam mendefinisikan bank sebagai berikut:

“Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan badan usaha dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat (funding), menyalurkannya dalam bentuk kredit (lending), serta memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat.

⁷ Yulia Wilhelmina Kaligis, 2013. Jurnal : **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Manado, Hal. 265.

⁸ Taswan, 2017. **Akuntansi Perbankan**. Yogyakarta: UPPM STIM YKPN, Hal. 02.

⁹ Nardi Sunardi, Linda Oktaviani, 2005. Jurnal: **Analisis Camel dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)**. Universitas Pamulang, Hal. 46

2.1.2. Fungsi Bank

Lembaga keuangan bernama bank bukan sesuatu yang asing lagi pada masa kini. Keberadaan bank sangat memiliki fungsi yang besar di sekitar kehidupan manusia. Jika dahulu bank hanya dikenal bagi pihak-pihak yang ingin menabungkan sebagian uangnya, kini fungsi dan kegiatan operasional bank semakin beragam. Secara sederhana, bank kini sudah mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan. Mulai dari mentransfer dana secara *real time* antar rekening, pembayaran dan penerimaan gaji, pembayaran terhadap barang dan jasa, sampai melakukan investasi keuangan dapat dilakukan melalui lembaga ini.

Ada pula sebagian orang lainnya yang memanfaatkan jasa perbankan untuk melakukan kredit. Bank memang menyediakan berbagai produk kredit yang menawarkan kemudahan bagi masyarakat, mulai dari Kredit Tanpa Agunan (KTA), [Kredit Pemilikan Rumah \(KPR\)](#), sampai Kredit Pemilikan Kendaraan. Berbagai produk pinjaman ini dihadirkan dengan bunga yang kompetitif sehingga masyarakat sering kali merasa terbantu sebab dengan pinjaman dari bank, mereka dapat memiliki barang yang mereka butuhkan dan inginkan. Berbagai kemudahan yang diberikan oleh bank ini tidak terlepas dari tujuan lembaga perbankan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam peraturan itu disebutkan, tujuan perbankan nasional adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik seperti yang diungkapkan oleh Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso dalam buku “Bank dan Lembaga Keuangan Lain” dalam Penelitian Nardi Sunardi dan Linda Oktaviani, yaitu sebagai berikut:

- 1. Agent of Trust** Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, dan pihak bank percaya bahwa pihak debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya.
- 2. Agent of Development** Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.
- 3. Agent of Service** Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.¹⁰

Berdasarkan Penjelasan fungsi bank diatas, bahwa bank memiliki Tujuan yaitu pengungjung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Jensen dan Meckling dalam Penelitian Novita teori keagenan (*Agency Theory*)

¹⁰ Ibid, Hal. 47

mendefinisikan **hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerja sama (nexus of contract) yang mana satu atau lebih principal menggunakan orang lain atau agent untuk menjalankan aktivitas perusahaan**¹¹. Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Dalam menjalankan peran bank sebagai fungsi intermediasi antara pemilik dana dan pengguna dana, bank memainkan peranan ganda jika dilihat dari teori agensi. Bank memainkan perannya sebagai agent saat menghimpun dana dari masyarakat. Bank harus dapat meyakinkan para investor bahwa dana mereka aman dan akan terus bertambah setiap waktu bagi investor sebagai principal. Bank juga berperan sebagai principal saat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam berbagai bentuk layanan perbankan, dimana dana tersebut harus diawasi dan terjamin dapat dikembalikan oleh pengguna kredit sebagai agent.

Dalam penelitian ini, bank sebagai agen saat menghimpun dana masyarakat dan para investor harus meyakinkan bahwa dana mereka aman dengan menggambarkan tingkat kesehatan bank pada periode tahun 2017-2018. Bank yang berada dalam kondisi sehat dapat dikatakan bank yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya pada masa yang akan datang. Penilaian kesehatan bank

¹¹ Novita, **Op. Cit.**, Hal 15

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Equity, and Liability*).

2.3. Kesehatan Bank

2.3.1. Pengertian Kesehatan Bank

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Pengertian Kesehatan Bank Menurut Budisantoso dan Triandaru di dalam penelitian mengartikan kesehatan bank sebagai

“Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya”.¹²

¹² Yusmedi Nurfaizal, 2009. Jurnal: *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Studi Kasus : Pergantian Kepemimpinan E.C.W. Neloe)*. Jakarta, Hal. 4

Menurut Budisantoso dan Triandaru, kegiatan tersebut meliputi:

1. **Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri:**
2. **Kemampuan mengelola dana:**
3. **Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat:**
4. **Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain:**
5. **Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.¹³**

Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut mencakup:

1. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.3.2. Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan terdiri dari pihak eksternal dan pihak internal.

¹³ *Ibid*, Hal 4.

Pihak internal terdiri dari:

1. Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengoordinasian (*coordinating*) dan Perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
2. Pengelola bank, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik, dewan komisaris dan dewan direksi sangat berkepentingan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank yang telah dicapainya atau meningkatkan tingkat kesehatannya.

Pihak eksternal terdiri dari:

1. Masyarakat pengguna jasa bank, hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang memiliki kondisi "sehat". Karena hal ini akan memberikan jaminan bahwa dalam waktu ketentuan dana yang disimpan pada bank tersebut akan aman.
2. Otoritas jasa keuangan, dalam rangka pengawasan dan pengembangan bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas perbankan dan jasa keuangan memiliki kepentingan untuk selalu memantau dan melakukan pembinaan terhadap bank-bank yang memiliki kriteria penilaian dibawah "sehat" agar menjadi sehat

atau sebagai langkah awal OJK untuk melakukan tindakan/kebijakan kepada bank yang bersangkutan.

3. *Counterparty Bank*, setiap bank pasti membutuhkan bank lain sebagai counterparty dalam melakukan hubungan koresponden. Dengan adanya hubungan koresponden maka akan memudahkan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti Statistik.

2.3.3 Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 2011 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pokok-pokok pengaturan dalam Peraturan ini adalah sebagai berikut:

1. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko.
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dilakukan bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak.

3. Periode penilaian dilakukan paling kurang setiap semester (untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember) serta dilakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan.
4. Faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance, Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital).
5. Setiap faktor ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.
6. Peringkat komposit ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.
7. Kategori Peringkat Komposit adalah Peringkat Komposit 1 sampai dengan Peringkat Komposit 5. Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.
8. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan Peringkat Komposit serta pengkategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit wajib mengacu pada mekanisme penetapan dan pengkategorian peringkat Bank secara individual.

9. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham wajib menyampaikan action plan kepada Bank Indonesia dalam hal berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan/atau self assesment oleh Bank terdapat:

- 1) Faktor Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 4 atau peringkat 5;
- 2) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 4 atau peringkat 5;
- 3) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 3, namun terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank.

10. Waktu penyampaian self assesment Tingkat Kesehatan Bank:

- 1) Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember; dan
- 2) Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember

11. Waktu penyampaian action plan Tingkat Kesehatan Bank:

- 1) Sesuai batas waktu tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk action plan yang merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank oleh Bank Indonesia;
 - 2) Paling lambat tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember, untuk action plan yang merupakan tindak lanjut dari self assesment Bank.
12. Laporan pelaksanaan action plan disampaikan selambat-lambatnya 10 hari kerja setelah target waktu penyelesaian action plan dan/atau 10 hari kerja setelah akhir bulan yang dilakukan secara bulanan, apabila terdapat permasalahan signifikan yang akan mengganggu penyelesaian action plan secara tepat waktu.
13. Dalam rangka persiapan penerapan secara efektif penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Bank wajib melaksanakan uji coba penilaian Tingkat Kesehatan Bank sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk posisi penilaian Tingkat Kesehatan Bank akhir bulan Juni 2011.
14. Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan hasil self assesment yang dilakukan oleh Bank, maka yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

2.4. Jenis Rasio Keuangan

2.4.1. Rasio CAMEL

Rasio CAMEL adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah atau nilai tertentu dengan jumlah lainnya dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan.

“Analisis Rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan kata lain CAMEL adalah alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. CAMEL sendiri merupakan singkatan dari capital, asset, management, earning, liquidity”.¹⁴

Kinerja keuangan menurut Sugiyarso dan Winarni **“kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.”**

CAMEL merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula kesehatan bank. Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan CAMEL, dilanjutkan dengan penilaian tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus, namun dalam penelitian ini, hal ini tidak dibahas secara mendalam.

2.4.2. Aspek Penilaian Rasio CAMEL

¹⁴ Ranap Octo Yanto Nainggolan, 2016. Skripsi: **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio Camel pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014**. Universitas Sumatera Utara, Hal. 17

Aspek penilaian rasio CAMEL terdapat pada masing-masing rasio untuk menganalisis keadaan keuangan suatu lembaga keuangan. Metode CAMEL terdiri atas lima aspek utama dalam menilai keadaan suatu lembaga keuangan, yaitu sebagai berikut,

2.4.2.1. Permodalan (*Capital Adequacy*)

Pandia dalam penelitian Novita, **mendefinisikan modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan**¹⁵. Adapun fungsi modal adalah

1. untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan
2. sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha, dan (3) sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham. Dalam menilai aspek permodalan perbankan, salah satu rasio yang dapat digunakan menurut komponen yang ada dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tinggi rendahnya CAR suatu bank ditentukan oleh dua faktor yakni modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Modal merupakan benteng pertahanan yang baik bagi bank. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian.

¹⁵ Novita, **Op.Cit.**, Hal. 27

Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0 % dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva yang paling berisiko yang membutuhkan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Jakarta 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan Pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan dan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank.

Tabel 2.1

Peringkat *Capital Adequacy Ratio*

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1
$9\% \leq CAR < 12\%$	2
$8\% \leq CAR < 9\%$	3
$6\% < CAR < 8\%$	4
$CAR \leq 6\%$	5

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah semua aset bank, kecuali kas dan surat berharga pemerintah untuk menentukan rasio kecukupan modal. Sesuai ketentuan yang berlaku, CAR perbankan minimal harus 8%. Bagi bank yang tidak memenuhi ketentuan tersebut harus segera memperoleh perhatian dan penanganan perbaikan.

2.4.2.2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Pandia dalam penelitian Dwi febriana Paputungan mendefinisikan aset adalah **hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena asset menopang jalannya usaha bank.**¹⁶

¹⁶ Dwi febriana Paputungan, 2016. Jurnal: **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015.** Universitas Sam Ratulangi Manado, Hal.733

Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Kualitas Asset (*Asset Quality*) mengenai penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sbb:

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif
2. Debitor inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan total kredit
3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (nonperforming asset) dibandingkan aktiva produktif
4. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
6. Dokumentasi aktiva produktif
7. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Menurut Kasmir dalam penelitian Ranap Octo Yanto Nainggolan yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

- 1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP). Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif**

(PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD)

2. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15 % mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.¹⁷

Untuk menilai kualitas aset dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang membandingkan antara besarnya kredit bermasalah dengan total kredit, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Kualitas kredit terdiri dari:

- i. Lancar (*Pass*);
- ii. Dalam perhatian khusus (*Special Mention*);
- iii. Kurang lancar (*Substandard*);
- iv. Diragukan (*Doubtfull*);
- v. Macet (*Loss*).

Tabel 2.2

Peringkat *Non Performing Loan*

Rasio	Peringkat
$NPL \geq 12\%$	1
$9\% \leq NPL < 12\%$	2
$8\% \leq NPL < 9\%$	3
$6\% < NPL < 8\%$	4

¹⁷ Ranap Octo Yanto Nainggolan, **Op.Cit.**, Hal 20

NPL \leq 6%	5
---------------	---

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian tingkat Kesehatan Bank Indonesia, menetapkan bahwa rasio kredit (NPL) adalah sebesar 5%.

2.4.2.3. Manajemen (*Management*)

Penelitian Merkusiwati (2007)

Mengemukakan bahwa pada prinsipnya, penghitungan modal minimum yang harus dipelihara bank memperhitungkan aspek likuiditas dan resiko, khususnya resiko kredit. Semakin rendah resiko kredit yang terkandung dalam aset bank atau semakin likuid aset tersebut, maka semakin kecil jumlah modal yang harus dipelihara.¹⁸

Aspek manajemen umumnya dinilai dengan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM). Rasio ini ini membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Peringkat perolehan Net Interest Margin terdiri dari 5 (lima) kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin bagus karena bank memiliki margin bunga bersih yang semakin besar. Sedangkan net income dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh income yang optimum.

¹⁸ Merkusiwati, 2007. Jurnal: **Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan**. Hal. 38

Peringkat perolehan Net Interest Margin terdiri dari 5 (lima) kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin bagus karena bank memiliki margin bunga bersih yang semakin besar.

Tabel 2.3

Peringkat *Net Interest Margin*

Rasio	Peringkat
$NIM \geq 100\%$	1
$81\% \leq NIM < 100\%$	2
$66\% \leq NIM < 81\%$	3
$51\% \leq NIM < 66\%$	4
$NIM < 51\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Bank Indonesia Menetapkan Standar untuk Rasio NIM 6%, Semakin tinggi rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan sehingga profitabilitas akan meningkat.

2.4.2.4. Rentabilitas (*Earnings*)

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi laba bank maka sangat mengindikasikan bank tersebut merupakan bank sehat dan sebaliknya bank yang selalu merugi sangat diragukan dalam menjalankan usahanya dengan baik, bahkan sangat mungkin berujung pada likuidasi bank.

Aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilaporkan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Rentabilitas (Earnings) mengenai penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sbb:

- Pengembalian atas aktiva (Return on Assets-ROA)
- Pengembalian atas ekuitas (Return on equity-ROE)
- Margin bunga bersih (net interest margin-NIM)
- Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)
- Pertumbuhan laba operasional
- Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- Prospek laba operasional

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Tabel 2.4

Peringkat *Return On Assets*

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4
$ROA \leq 0\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Menurut Ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran Bank-bank di Indonesia minimal 1,5%.

2.4.2.5. Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Dendawijaya LDR adalah “**Seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya¹⁹**”. Dana ini dapat berupa giro, tabungan, maupun deposito yang dimiliki deposan.

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Likuiditas (*Liquidity*) mengenai penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor

¹⁹ Novita, **Op.Cit.**, Hal. 22

rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sbb:

- Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- I month maturity mismatch ratio
- Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang
- Ketergantungan pada dana antarbank dan deposito inti
- Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liabilities management-ALMA)
- Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya
- Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* – LDR)

Penelitian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

1. **Rasio alat likuid terhadap hutang lancar, penilaiannya berdasarkan:**
 - **Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit nilai 0**
 - **Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.**
2. **Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO) yaitu:**
 - **Rasio 100% atau lebih diberi nilai 0.**
 - **Untuk setiap penurunan 0,08% dimulai dari 100% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.²⁰**

²⁰ Ranap Octo Yanto, **Op.Cit.**, Hal 24

Tabel 2.5

Peringkat *Loan to Deposit Ratio*

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1
$75\% < LDR \leq 85\%$	2
$85\% < LDR \leq 100\%$	3
$100\% < LDR \leq 120\%$	4
$LDR > 120\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

2.5. Peringkat Komposit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kriteria penetapan peringkat komposit dapat digolongkan menjadi 5 (lima) peringkat komposit yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.6
Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan
1	mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2	mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3	mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4	mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5	mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber: Bank Indonesia 2011

Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan tingkat kesehatan bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 sebagai berikut:

- a) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1(PK-1) atau peringkat komposit 2 (PK-2)
- b) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3)
- c) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4)
- d) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5)

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Asset, Management, Eaning, Liquidity). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu

bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Berikut persentase kelima faktor CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank:

Tabel 2.7

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan CAMEL

No	Faktor yang dinilai	Bobot
1	Capital	25%
2	Asset	30%
3	Management	25%
4	Earning	10%
5	Liquidity	10%
Jumlah:		100%

Sumber: Bank Indonesia 2004

Terhadap masing-masing komponen tersebut maka diberikan bobot yang sesuai dengan besarnya pengaruh tingkat kesehatan bank. Pada tabel berikut diperlihatkan ketentuan pembobotan berdasarkan ketetapan Bank Indonesia. Berdasarkan nilai CAMEL secara keseluruhan maka dapat ditetapkan 4 (empat) golongan tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 2.8

Predikat Bank Sesuai dengan Nilai Kredit

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66- <81	Cukup Sehat
51- <66	Kurang Sehat

0 - <51	Tidak Sehat
---------	-------------

Sumber: Bank Indonesia 2004

2.6. Penelitian Terdahulu

Nardi Sunardi dan Linda Oktaviani meneliti tentang Analisis CAMEL dalam menilai tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015) Objek penelitian ini adalah bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011-2015. Sampel penelitian ini dibatasi dengan menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 9 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.bi.go.id, serta website masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan sangat sehat jika dilihat dari rasio CAR, ROA & BOPO dan dalam kondisi sehat jika dilihat dari rasio KAP, NPM & LDR. Hasil evaluasi CAMEL secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan pada periode 2011-2015 berada dalam kondisi cukup sehat.

Yulia Wilhelmina Kaligis meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL (CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR). Populasi penelitian adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan perbankan BUMN yaitu BNI, BRI, BTN, dan

Bank Mandiri. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan Return On Asset paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki BTN dengan diperolehnya LDR di bawah standar BI untuk predikat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat. Bank Tabungan Negara lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit berupa kredit perumahan agar resiko kredit macet tidak terjadi, sebab tahun 2010-2012 BTN memiliki kredit macet paling besar. Hendaknya lebih memperhatikan manajemen likuiditas bank.

Ariyanti Nugraheni meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Terhadap Suku Bunga Kredit (Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah DIY). Data Penelitian yaitu suku bunga Kredit dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulan periode 2005-2007. Teknik Pengumpulan Data berupa wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis rasio CAMEL untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BPD DIY selama tahun 2005-2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Berdasarkan hasil Penelitian dan Pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti berikut. 1) Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY dari tahun 2005-2007. Memperoleh predikat sehat. 2) Tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh negative terhadap suku bunga kredit.

Jeremiah Kevin Dennis Jacob meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan

Perbankan Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010 – 2011 dengan menggunakan metode CAMEL. Bank Umum Milik pemerintah dipercaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Industri Perbankan Negara. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 3 Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan 1 Bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat.

Pujiyanti melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008, dengan kesimpulan bahwa PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat yang sehat , tetapi jika dibandingkan dengan tingkat kesehatan kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT.Bank Negara Indonesian (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Manajemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Ranap Octo Yanto Nainggolan meneliti tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio Camel Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal yang bersifat replikasi terhadap penelitian sebelumnya dengan populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2009-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan 21 perusahaan yang menjadi sampel. Metode statistic yang digunakan adalah regresi logistic, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank, sementara rasio NPL, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank. Secara simultan rasio CAMEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank.

Tabel 2.9
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nardi Sunardi dan Linda Oktaviani	Analisis CAMEL dalam menilai tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan menggunakan analisis Deskriptif	Tingkat kesehatan subsektor perbankan sangat sehat jika dilihat dari rasio CAR, ROA & BOPO dan dalam kondisi sehat jika dilihat dari rasio KAP, NPM & LDR. Hasil evaluasi CAMEL secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan pada periode 2011-2015 berada dalam kondisi cukup sehat.

2	Yulia Wilhelmina Kaligis	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL (CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR)	Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan Return On Asset paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki BTN dengan diperolehnya LDR di bawah standar BI untuk predikat sehat
3	Ariyanti Nugraheni	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Terhadap Suku Bunga Kredit (Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah DIY). Data Penelitian yaitu duku bunga Kredit dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulan periode 2005- 2007	Menggunakan Data sekunder dan analisis data sederhana	Berdasarkan hasil Penelitian dan Pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti berikut. 1) Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY dari tahun 2005-2007. Memperoleh predikat sehat. 2) Tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh negative terhadap suku bunga kredit.

4	Jeremiah Kevin Dennis Jacob	Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2011	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, dimana melakukan perbandingan (komparasi) tingkat kesehatan bank, dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data kepustakaan atau Library Research	Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 3 Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan 1 Bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat.
5	Pujiyanti	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008	metode penelitian yang digunakandeskriptif kuantitatif, menggunakan teknik analisis horizontal	PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT.Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat yang sehat , tetapi jika dibandingkan dengan tingkat kesehatan kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT.Bank Negara Indonesian (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari

				aspek Asset, Manajemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	Ranap Octo Yanto Nainggolan	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio Camel Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014	Metode statistic yang digunakan adalah regresi logistic, uji F dan uji t.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, sementara rasio NPL, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Secara simultan rasio CAMEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

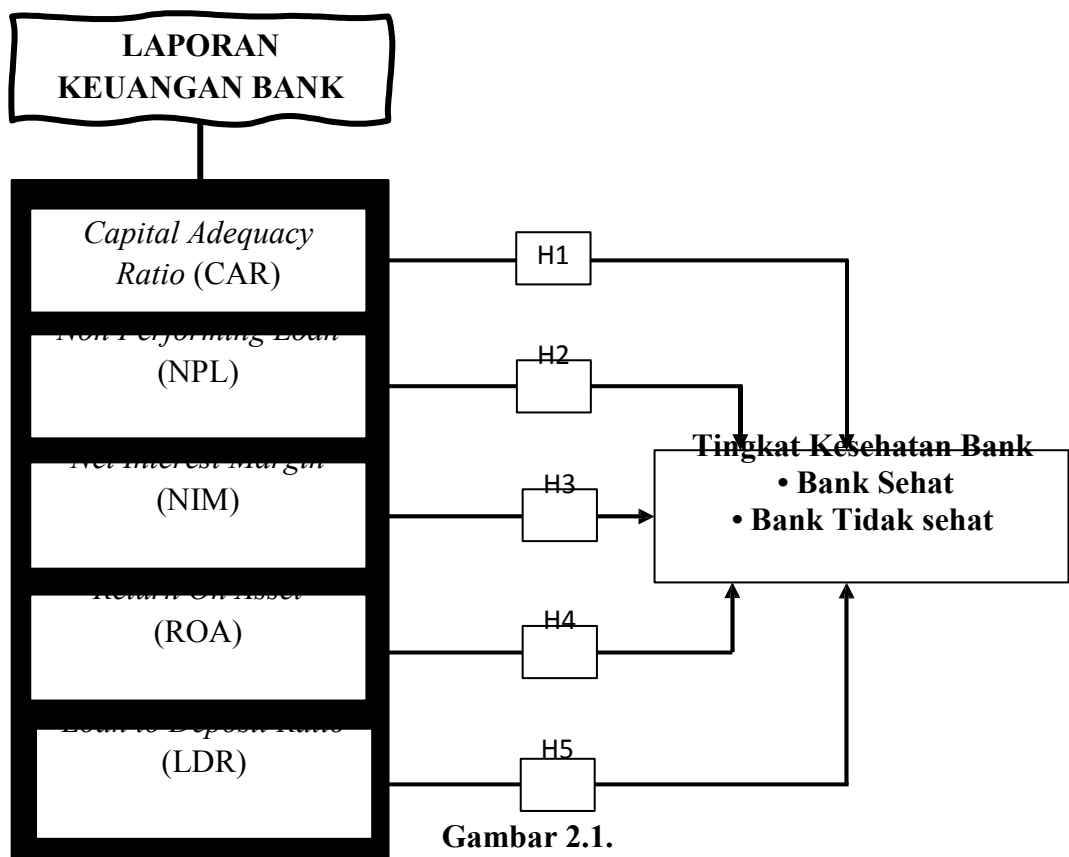
Sumber: Diolah Peneliti (2020)

2.7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menjadi acuan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL. Rasio CAMEL yang digunakan peneliti

adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM). Kelima variabel tersebut akan menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan bank selama tahun penelitian. Secara ringkas peneliti menggambarkan kerangka konseptual dalam gambar 2.1.

Pada kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa rasio CAMEL yang terdiri atas Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) mempengaruhi tingkat kesehatan bank secara parsial maupun secara simultan.



Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis

Pengembangan Hipotesis adalah suatu pernyataan formula yang dapat diuji dan diharapkan oleh peneliti untuk dapat ditemukan kebenarannya melalui uji empiris data. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir.

Hipotesis dapat didefinisikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan²¹.

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian²² empiris. Dengan demikian hipotesis memiliki fungsi penting yaitu:

- 1) Hipotesis Menjelaskan masalah penelitian dan pemecahannya secara rasional
- 2) Hipotesis Menyatakan variabel-variabel penelitian yang perlu diuji secara empiris
- 3) Hipotesis digunakan sebagai pedoman untuk memilih metode-metode pengujian data
- 4) Hipotesis menjadi dasar untuk membuat kesimpulan penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, 2003. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta, Hal. 51

²² Ariyanti Nugraheni, **Op.Cit.**, Hal 39

H1: Rasio CAR mempengaruhi tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI

Periode 2017-2018

H2: Rasio NPL mempengaruhi tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI

Periode 2017-2018

H3: Rasio NIM mempengaruhi tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI

Periode 2017-2018

H4: Rasio ROA mempengaruhi tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI

Periode 2017-2018

H5: Rasio LDR mempengaruhi tingkat kesehatan pada bank yang terdaftar di BEI

Periode 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. **“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih 33 (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain²³”**. Jadi, penelitian ini hanya memaparkan hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2018 dengan menggunakan regresi logistic.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti berdomisili di kota Medan dan memulai penelitian pada tanggal 16 Januari 2020. Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan perbankan yang terdapat dalam situs BEI (www.idx.co.id) dan juga riset yang dilakukan majalah Infobank untuk menilai tingkat kesehatan bank.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ananta Wikrama Tungga “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki kualitas dan

²³ Novita, **Op.Cit.**, Hal. 34

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan²⁴”.

Menurut Sugiyono dalam Gerrytri “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dinilai mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sehingga penting untuk ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari kemudian dan menyimpulkannya²⁵”. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 yaitu sebanyak 45 bank.

Menurut Ananta Wikrama “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, terkadang tidak memungkinkan bagi seorang peneliti mempelajari seluruh populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu²⁶”.

Menurut Erlina “Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi²⁷”. Ada dua metode penentuan sampel yaitu:

- 1. Probability Sampling, metode dimana semua populasi yang ada memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk menjadi sampel. Metode ini terdiri atas:**
 - a) Simple random sampling**
 - b) Complex random sampling**
- 2. Non Probability Sampling, metode pengambilan sampel dimana tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Metode ini terdiri atas:**
 - a) Convinience Sampling, yaitu pengambilan sampel secara nyaman dimana peneliti mengambil sampel sekehendak hatinya.**

²⁴ Ananta Wikrama Tungga, 2014. **Metode Penelitian BIsnis**. Yogyakarta: Graha Ilmu, Hal. 79

²⁵ Brigita Mira Ardiarini, **Op.Cit.**, Hal. 26

²⁶ Ananta Wikrama Tungga, **Op.Cit.**, Hal. 80

²⁷ Ranap Octo Yanto, **Op.Cit.**, Hal. 41

- b) **Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.**
- c) **Judgement Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu²⁸.**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018
- 2) Bank yang tidak pernah delisting selama 2017-2018
- 3) Memiliki laporan keuangan yang lengkap yang dipublikasikan periode 2017-2018.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, maka penelitian ini memiliki 41 perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel dari 45 populasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

TABEL 3.1.

Populasi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	S
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	√	√	-	-
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	√	√	-	-
3	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	√	√	-	-
4	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	-	-

²⁸Ibid, Hal. 41

5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	√	S1
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	√	√	√	S2
7	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	√	√	-	-
8	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.	√	√	-	-
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	√	S3
10	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	S4
11	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahnyangan Tbk.	-	√	√	-
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	S5
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	√	√	S6
14	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	√	√	-	-
15	BCIC	PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.	√	√	-	-
16	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	√	S7
17	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	√	√	-	-
18	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	√	√	√	S8
19	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	√	√	√	S9
20	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	√	√	√	S10
21	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	√	√	√	S11
22	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√	-	-
23	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	√	√	S12
24	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√	S13
25	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk.	√	√	√	S14
26	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	√	S15

27	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	√	S16
28	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	√	√	-	-
29	BRIS	PT. Bank BRI Syariah Tbk.	√	√	√	S17
30	BSIM	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	√	√	√	S18
31	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk.	√	-	√	-
32	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	√	√	√	S19
33	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	√	√	√	S20
34	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	√	√	√	S21
35	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	√	√	√	S22
36	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	√	√	√	S23
37	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	√	√	√	S24
38	MCOR	PT. Bank China Construction Tbk.	√	√	√	S25
39	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	√	√	√	S26
40	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	-	√	-	-
41	NISP	PT. Bank OSBC NISP Tbk.	√	√	√	S27
42	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	√	√	√	S28
43	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	√	S29
44	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	√	-	-
45	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	√	√	√	S30

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (diolah peneliti 2020)

Berdasarkan hasil seleksi di atas sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel

Penelitian

No.	Kode dan Nama Bank
1	BACA (PT. Bank Capital Indonesia Tbk)
2	BBCA (PT. Bank Central Asia Tbk)
3	BBMD (PT. Bank Mestika Dharma Tbk)
4	BBNI (PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
5	BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)
6	BBTN (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)
7	BDMN (PT. Danamon Indonesia Tbk)
8	BGTG (PT. Bank Ganesha Tbk)
9	BINA (PT. Bank Ina Perdana Tbk)
10	BJBR (PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk)
11	BJTM (PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)
12	BMAS (PT. Bank Maspion Indonesia Tbk)
13	BMRI (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk)
14	BNGA (PT. Bank CIMB Niaga Tbk)
15	BNBA (PT. Bank Maspion Indonesia Tbk)
16	BNII (PT. Bank Maybank Indonesia Tbk)
17	BRIS (PT. Bank BRI Syariah Tbk)
18	BSIM (PT. Bank Sinar Mas Tbk)
19	BTPN (PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk)
20	BTPS (PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk)

21	BVIC (PT. Bank Victoria Internasional Tbk)
22	DNAR (PT. Bank Oke Indonesia Tbk)
23	INPC (PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk)
24	MAYA (PT. Bank Mayapada Internasional Tbk)
25	MCOR (PT. Bank China Construction Tbk)
26	MEGA (PT. Bank Mega Tbk)
27	NISP (PT. Bank OSBC NISP Tbk)
28	NOBU (PT. Bank Natinalnobu Tbk)
29	PNBN (PT. Bank Pan Indonesia Tbk)
30	SDRA (PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk)

Sumber: Tabel 3.1.

3.4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Klasifikasi data yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX), web internet, literature ilmiah dan juga jurnal yang memiliki hubungan berkaitan dengan topic yang diulas dalam penelitian ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data eksternal, yaitu data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan jurnal dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dan kemudian melakukan studi pustaka yakni berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti juga mempersiapkan

data mentah yang akan diolah yang bersumber dari publikasi Bank pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. variabel dependen menurut Sugiyono dalam penelitian Nardi Sunardi dan Linda Oktiviani, **“Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas²⁹”**.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank sendiri adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank (PBI no 13/ 1 /PBI/2011).

Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel *dummy* dalam menentukan tingkat kesehatan bank, karena variabel dependennya berukuran kategori atau dikotomi yaitu dengan dikategorikan bank dalam keadaan sehat dan tidak sehat. Pemberian kode untuk masing-masing kategori yaitu 1 untuk bank dalam kategori sehat dan 0 untuk bank dalam kategori tidak sehat.

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, NPL, NIM, ROA, LDR.

²⁹ Nardi Sunardi, Linda Oktiviani, **Op.Cit.**, Hal. 51

3.6.1 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Lukman Dendawijaya dalam penelitian Ranap Octo Yanto Nainggolan

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain³⁰.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Adapun perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Aktiva Berisiko}}{\text{Total Risiko}} \times 100\%$$

3.6.2. Kualitas Aset (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan bank. Yang termasuk dalam kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Rasio NPL dapat digambarkan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.6.3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen diukur dengan menggunakan rasio Net Interest margin (NIM), yaitu dengan membandingkan total pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. NIM harus cukup besar untuk meng-cover

³⁰ Ranap Octo Yanto Nainggolan, **Op.Cit.**, Hal. 38

kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas, dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.4. Rentabilitas (*Return On Assets/ROA*)

Return On Assets adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba sesuai dengan perputaran aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total laba setelah pajak dengan total aktiva bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.5. Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR mengukur peranan simpanan bank dalam pinjaman keuangan yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.3.
Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Independen			
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain	(modal bank: aktiva tertimbang menurut resiko) x 100%	Rasio
Non Performing Loan (NPL)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan bank	(kredit bermasalah: total kredit yang diberikan) x 100%	Rasio
Net Interest Margin (NIM)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki bank menghasilkan laba bagi bank	(pendapatan bunga: aktiva produktif) x 100%	Rasio
Return On Assets (ROA)	Rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam	(laba: total aset) x 100%	Rasio

	meraih laba sesuai dengan perputaran aktivananya		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Mengukur peranan simpanan bank dalam pinjaman keuangan yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga	(total kredit: total dana pihak ketiga) x 100%	Rasio
Variabel Dependen			
Bank Sehat dan Bank Tidak Sehat	Probabilitas tingkat kesehatan bank	Data bersumber dari majalah infobank	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti 2020

3.7. Pengujian Hipotesis

Ho: Model logistik menunjukkan kecukupan data (*fit*)

Ha: Model logistic tidak menunjukkan kecukupan data (*fit*)

Apabila nilai probabilita kecil, misalnya kurang dari 0.05 maka model regresi logistic tidak menunjukkan kecukupan data. Adapun nilai probabilita yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) sehingga dasar pengambilan keputusan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $>$ alpha 0.05, maka H0 diterima

Jika probabilitas $<$ alpha 0.05, maka H0 ditolak

Dalam penelitian ini dilakukan uji Wald sebagai alat uji signifikansi tiap-tiap parameter. Statistik ini berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi^2$.

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic dengan metode *stepwise*. Dalam Penelitian ini dapat digambarkan melalui rumus:

$$Y = a + b(\text{CAR}) + c(\text{NPL}) + d(\text{NIM}) + e(\text{ROA}) + f(\text{LDR}) + e$$

Dimana:

Y = Tingkat kesehatan bank yang diberi kode (1) untuk bank dalam kondisi sehat dan (0) untuk bank dalam kondisi tidak sehat.

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

NIM = *Net Interest Margin*

ROA = *Return On Asset*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*